

JURNAL EDUCATIVE : *Journal of Education Studies*

PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL “MANJALO” SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK SEJAK DINI

Muhiddinur Kamal, dkk

*Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Bukittinggi
e-mail : muhiddinurkamal@gmail.com*

Diterima : 14 April 2016	Direvisi : 19 Mei 2016	Diterbitkan : 26 Juni 2016
--------------------------	------------------------	----------------------------

Abstract

The research is due to fundamental problems found in the learning process at the kindergarden (very young learners). It is indicated that learning proves at kindergarden focuses on reading, writing, and arithmetic (3Rs) for the the kids. In fact, some kids are not ready yet for that academic –based learning process. In other sides, parents assume the success of children if they can do the 3Rs. Parents demand and kindergarden disobey the kids' character building especially social skill like team-work, cosial activity, self-confidence etc. Because of this, the researcher in interested to conduct an experiment research to grow and enhance kids' social skill through manjalo (a traditional game). The finding exhibits that kids' social skill improves through implementing manjalo traditional game than the kids who do not get the treatment in learning process.

Keywords: *Manjalo (Traditional Game), Social Skill*

Abstrak

Penelitian ini beranjak dari masalah yang fundamental dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini khususnya pada Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal. Terindikasi beberapa kekeliruan yang dilakukan dalam pembelajaran pada TK/RA, misalnya pembelajaran yang mengedepankan pembelajaran Baca-Tulis-Berhitung (Calistung) kepada anak usia dini, padahal tidak semua anak memiliki kesiapan untuk pembelajaran yang berorientasi akademik tersebut. Pada sisi lain, para orang tua juga memiliki kekeliruan dalam memahami pembelajaran di TK/RA. Para orang tua memandang bahwa keberhasilan anaknya dalam belajar di TK/RA adalah ketika anaknya memiliki kemampuan Calistung. Tuntutan para orang tua di atas menjadikan para guru di TK/RA sehingga kebanyakan guru di TK/RA berorientasi pada pembelajaran yang bersifat akademik seperti Calistung dan mengabaikan pembelajaran yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada anak khususnya pada keterampilan sosial seperti bekerjasama, aktivitas sosial, percaya diri dan sebagainya. Pengabaian terhadap pengembangan keterampilan sosial anak sejak dini bisa berakibat fatal pada perkembangan anak selanjutnya di kehidupannya kelak. Berdasarkan berbagai permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak melalui penerapan permainan tradisional “Manjalo” sebagai upaya menumbuhkan Keterampilan sosial anak sejak dini. Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian kuasi eksperimen dengan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengungkap pengaruh penerapan permainan tradisional Manjalo terhadap peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak dengan penerapan permainan tradisional “Manjalo” lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menerapkan permainan dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Permainan Tradisional “Manjalo” dan Keterampilan Sosial

PENDAHULUAN

Dunia bermain menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak. Pada umumnya hampir semua anak menyenangi bermain. Melalui bermain anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, maka prinsip belajar di Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain juga dapat memberikan kesenangan dan kepuasan melalui aktivitas yang mereka lakukan. Sebagai tenaga yang profesional, seorang guru dituntut untuk dapat berinisiatif dan kreatif dalam menemukan serta menciptakan permainan – permainan yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Permainan itu hendaknya dapat memicu perkembangan keterampilan, bahasa, sosial emosional, moral, fisik, motorik, konsep diri, serta interaksi dengan lingkungan.

Salah satu potensi yang harus dikembangkan di Taman Kanak – kanak adalah kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan lingkungannya, namun kemampuan yang lainnya juga tidak kalah pentingnya. Kemampuan sosial yaitu kemampuan anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan aturan – aturan masyarakat dimana anak itu berada.¹

Pengamatan yang peneliti temukan di lapangan kemampuan sosial anak belum berkembang dengan optimal banyak anak tidak bisa bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Anak lebih suka bermain sendiri ketimbang bermain bersama dengan temannya, bahkan dalam mengerjakan tugas kelompok anak belum bisa mengerjakannya secara bersama-sama atau bergotong royong dengan temannya. Anak kelihatan lebih mementingkan diri sendiri dan tidak peduli dengan orang lain. Misalnya anak tidak mau menolong temannya yang lagi membutuhkan

pertolongan. Apabila temannya terjatuh atau terluka anak tidak mau menolongnya, bahkan teman yang terjatuh tersebut diejek atau ditertawai. Selain itu guru tidak pernah menciptakan permainan – permainan yang menarik dalam rangka membantu mengembangkan sosial anak. Strategi dan metode guru dalam mengajar belum optimal dalam mengembangkan sosial anak.

Berbagai permainan tradisional yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal perlu dikembangkan agar dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mementingkan aspek intelektual anak yang berkembang, tetapi lebih dari itu perlu keseimbangan antara aspek pengembangan intelektual dengan aspek lain seperti sosial, emosional, moral dan nilai-nilai agama yang sering terabaikan, padahal kemampuan di atas perlu dikembangkan agar anak memiliki kemampuan sosial sejak dini.

PEMBAHASAN

A. Permainan Tradisional “Manjalo” di Raudhatul Athfal (RA/TK)

Permainan tradisional “Manjalo” salah satu permainan yang berkembang pada masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat pada tempo dulu. Permainan tradisional “Manjalo” sebagai bagian dari permainan yang lahir dari tuntutan kondisi alam Minangkabau yang sarat dengan kondisi alam yang memiliki gunung, sungai, dan dataran tinggi dan laut. Permainan tradisional “Manjalo” termasuk permainan tradisional yang berkembang sesuai dengan aktivitas masyarakat yang sering menjala ikan yang sering dilakukan oleh masyarakat Minangkabau pada tempo dulu

Permainan tradisional ini pada masa lalu, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak secara bersama-sama atas kehendak sendiri tanpa adanya paksaan. Permainan tradisional ini tidak bisa lepas dari kehidupan anak-anak pada masa lalu,

¹ Sugianto, (2003), *Bermain Manin dan Permainan*, Jakarta: Debdkbud, h : 31.

karena permainan tradisional ini sebagai wahana dalam mengembangkan sikap sosial anak.

Permainan tradisional ‘*Manjalo*’ ini yang berkembang di tengah-tengah masyarakat merupakan bentuk kegiatan permainan yang berkembang dari kebiasaan masyarakat sesuai dengan lingkungan sosial masyarakat. Pada perkembangan selanjutnya permainan tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang memiliki ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Kegiatan permainan tradisional sering dilakukan baik secara rutin maupun sekali-kali dengan maksud untuk hiburan atau mengisi waktu luang setelah selesai beraktivitas. Pelaksanaannya permainan tradisional biasanya memasukkan unsur-unsur permainan rakyat bahkan mengandung seni lokal sesuai dengan sosial budaya masyarakat setempat.

Lazimnya dunia anak sebagai dunia bermain. Tidak memandang masa lalu atau zaman modern ini, dunia anak tetaplah dunia bermain. Dengan bermain terungkap berbagai bentuk pola perilaku anak-anak sedang beraktivitas. Bermain dapat berupa bergerak seperti : berlari, melempar bola memanjat atau kegiatan berpikir seperti menyusun *puzzle* atau mengingat kata – kata dalam sebuah lagu.

Bermain sebagai suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak. Bermain menjadi suatu kegiatan yang dilakukan atas dasar suatu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela , tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar².. Anak-anak belajar sambil bermain, ketika bermain mereka mengekspresikan diri dengan bebas tanpa merasakan adanya

paksaan. Sebagian orang menyatakan bahwa bermain sama fungsinya dengan bekerja. Adapun batasan yang diberikan tentang pengertian bermain, bermain membawa harapan dan antisipasi tentang dunia yang memberikan kegembiraan.

Pada dasarnya bermain sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Para ahli sepakat, anak-anak harus bermain agar mereka dapat mencapai perkembangan yang optimal. Tujuan bermain bagi anak usia TK adalah “untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek pengembangan anak yaitu perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosi atau sosial³. Sementara itu menyatakan tujuan bermain bagi anak adalah “ Untuk membantu perkembangan kemampuan akademik anak, seperti perkembangan kognitif dan sosial, bahasa, disiplin, moral, kreatifitas dan fisik anak “.⁴

Musfiroh menyatakan bahwa melalui bermain anak belajar tentang banyak hal. Hal-hal yang dipelajari anak melalui bermain antara lain :1). Anak belajar untuk menerima, mengekspresikan perasaan mereka secara positif, 2). Anak belajar tentang diri mereka sendiri dan termotivasi untuk menguasai dan mengembangkan jati diri, kepercayaan diri, ketenangan diri dan harga diri, 3). Anak belajar tentang tingkah laku social seperti berbagi, saling membantu, dan bekerja sama, 4). Anak belajar menghargai dan memperdulikan orang lain. Anak juga belajar memilih jalan damai dan saling menjaga satu sama lain, 5). Anak belajar menjadi penengah (pendamai), anak juga belajar bernegosiasi dan menyelesaikan konflik⁵

³ Masitoh, (2009). *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka, h:9

⁴ Moeslichatoen, (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Rineka Cipta, h:34

⁵ Musfiroh, (2008). *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intelegences pada anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo, h:31

² Hurlock, (1991). *Perkembangan anak*. Jilid 1 Edisi ke 6. Jakarta: Erlangga, h:320

Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak TK. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreatifitas, sosial, nilai dan sikap hidup. Melalui bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Kegiatan bermain dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan fisik, motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, dan emosional anak. Untuk itu guru hendaknya memberikan kegiatan pembelajaran melalui bermain karena dunia anak adalah dunia bermain. Bermain merupakan kebutuhan bagi anak. Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain berarti memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara-cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain. Bermain membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan sehingga menjadi bermakna baginya.

Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak antara lain bidang perkembangan fisik motorik, bahasa, intelektual, moral, sosial, dan emosional, secara sepintas dijelaskan sebagai berikut : 1). Bermain mengembangkan kemampuan motorik, 2). Bermain mengembangkan kemampuan kognitif, 3). menunjukkan bahwa bermain memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, imajinasi dan kreativitas. 4). Bermain mengembangkan kemampuan afektif. Setiap permainan memiliki aturan. Aturan akan diperkenalkan oleh teman bermain sedikit, tahap demi tahap sampai setiap anak memahami aturan mainnya. Oleh karena itu, bermain akan melatih anak

dalam menyadari akan adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan.5). Bermain mengembangkan kemampuan bahasa, 6). Bermain mengembangkan kemampuan sosial⁶

Permainan tradisional “Manjalo” ini juga sebagai sarana dan wahana untuk menumbuhkan kembangkan keterampilan sosial anak, dimana permainan tradisional membuat anak-anak lebih dekat antara yang satu dengan yang lainnya. Permainan tradisional tidak dapat dilakukan secara individual atau sendirian tetapi dilakukan secara bersama atau kooperatif. Perkembangan sosial merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat) yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa, dan seterusnya.⁷ Sedangkan tujuan pengembangan sosial anak adalah : 1). Agar anak belajar menerima orang lain, 2). Anak mampu membentuk persahabatan akrab dengan orang lain, 3). Dapat mengembangkan keterampilan yang perlu untuk menjadi anggota yang kooperatif, partisipatif pada masyarakat demokrasi⁸

Sementara beberapa pola perilaku dalam situasi sosial pada awal masa kanak-kanak, yaitu sebagai berikut : 1). Kerja sama, 2). Persaingan. 3). Kemurahan hati. 4). Hasrat akan menerima sosial. 5). Simpati. 6). Empati. 7). Ketergantungan 8). Sikap tidak mementingkan diri sendiri. Anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk membagi apa yang mereka miliki 8). dan yang tidak terus menerus menjadi pusat perhatian keluarga. 9). Meniru. Dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompoknya⁹

⁶ Montolalu, (2005). *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, h:124-126

⁷ Muhibin, (1999). *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rineka Cipta, h:35.

⁸ Seefeldt dan Barbara, (2008 :173)

⁹ (Hurlock, (1991:262)

Anak dilahirkan dengan potensi memiliki kemampuan untuk berkembang secara baik, tetapi mereka tidak mungkin sepenuhnya melakukan sendiri. Anak-anak dalam pengembangan sosialnya membutuhkan bantuan dan program yang sesuai dengan kebutuhannya. Tindakan – tindakan untuk mengembangkan sosial itu perlu ditangani secara serius melalui pematangan dan upaya pembelajaran yang tepat.

Dengan permainan tradisional tradisional “*Manjalo*” diharapkan anak mampu mengembangkan kerjasama, menyesuaikan diri, saling berinteraksi positif, mampu mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, memiliki kemampuan dalam mentaati peraturan serta mampu menghargai orang lain. Pada prinsipnya permainan tradisional ini menanamkan nilai-nilai keterampilan sosial pada anak sejak dini. Keterampilan sosial ini perlu ditumbuhkembangkan agar menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari anak sehingga akan melekat dalam dirinya dalam menjalani kehidupannya di kemudian hari. Sesuai dalam pandangan Lynn Taylor menjelaskan, *socially skilled is the ability to respond to a given environment in a manner that produces, maintains, and enhances positive interpersonal (between people) effects.* Keterampilan sosial dalam lingkungan pendidikan merupakan kemampuan merespon lingkungan di dalam mengungkapkan perasaan, memelihara hubungan, dan mempertinggi hubungan positif antar bangsa. Keterampilan sosial juga berarti *“These skill include the ability to perform efectively both as leader and as follower in solving group problems”*.¹⁰ (Kemampuan untuk pembiasaan yang sangat efektif bagi pemimpin dan anggotanya di dalam

memecahkan masalah- masalah yang terjadi.

Sedangkan Keterampilan sosial dalam pandangan Jarolimek, memiliki tiga unsur. *Social Skill: Living and working together, taking turns, respecting the rights of others; being, socially sensitivity; learning self-control and self direction; sharing ideas and experiences with others”* yang berarti keterampilan sosial memiliki tiga aspek utama yakni: hidup dan bekerjasama dengan yang lain, belajar mengontrol diri dan pimpinan; tukar menukar pendapat.¹¹

Permainan tradisional “*Manjalo*” ini cukup penting bagi perkembangan jiwa anak-anak oleh karena itu perlu kiranya bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya. Permainan yang diberikan tersebut hendaknya berupa permainan-permainan edukatif. Dimana permainan tersebut diposisikan sebagai sarana untuk pendampingan anak yang aktif, efektif, dan menyenangkan serta lebih mendayagunakan. Permainan yang baik untuk anak adalah permainan yang banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut berpartisipasi dalam permainan dan permainan tersebut dapat menumbuhkan kemampuan bersosialisasi pada diri anak.

Permainan tradisonal ini juga bermanfaat bagi anak dalam kehidupan bagaimana si anak dapat belajar bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dengan sukses dan berinteraksi dengan mereka. Apabila anak dapat membangun relasi dengan orang lain secara baik maka anak akan mudah bergaul dengan siapa saja. Anak akan memiliki banyak teman dan bisa menempatkan

¹⁰ Lynn Taylor (2007: 1)
Muhiidinur Kamal

¹¹ Jarolimek,(1983: 9)
73 Penerapan Permainan Tradisional

dirinya dimanapun mereka berada. Dengan demikian bahwa permainan membawa pengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak belajar mengenal dirinya dan orang lain, dalam permainan ada aturan yang harus ditaati oleh anak. Apabila anak dapat mentaati peraturan yang sudah ditetapkan dalam permainan maka anak akan diterima oleh kelompok sosialnya, dengan demikian akan tumbuh sikap sosialnya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain agar hidup dapat berjalan secara harmonis. Untuk memenuhi tuntutan sosial tersebut, manusia memerlukan keterampilan sosial dalam kehidupan bermasyarakat sebagai suatu cara dan seni dalam berinteraksi dengan manusia lain.

Keterampilan sosial merupakan bagian dari keterampilan dalam persaudaraan dan persahabatan yang terdiri dari delapan hal; bantu membantu dengan materi, bantu membantu dengan jiwa, menyimpan rahasia sahabat, diskusi dengan lisan, memaafkan, mendo'akan, jujur, ikhlas dan meringankan orang lain.¹² . Hampir senada dengan hal di atas, mengungkapkan bahwa keterampilan sosial apabila seseorang memiliki lima hal keahlian yakni; *listening skill* (kemampuan mendengar); *Assertion skill* (kemampuan mengemukakan pendapat); *Conflic resolution skill* (kemampuan memecahkan masalah); *Skill selection* (kemampuan menyeleksi mana yang benar dan mana yang salah).¹³

Permainan tradisional ‘*Manjalo*’ dapat mengembangkan keterampilan sosial anak dimana dalam permainan terkandung

beberapa makna: (1) kemampuan seseorang dalam mengadakan hubungan dengan orang lain, (2), perwujudan untuk mencapai tujuan seseorang melalui orang lain, dan (3), Membangun kualitas kematangan seseorang. Dengan permainan tradisional ‘*Manjalo*’ akan dapat menjadi sarana untuk mewujudkan sifat manusia sebagai makhluk sosial, dan makna kedua keterampilan sosial merupakan sarana yang akan dicapai berupa memperoleh adaptasi yang harmonis di masyarakat. Sedangkan makna ketiga menunjukkan kualitas kematangan hubungan, baik berupa kelancaran, kehalusan, kehangatan dan kepatutan dalam berhubungan dengan orang lain.

Permainan Tradisional ‘*Manjalo*’ ini sesuai dengan peraturan (*Games with rules*), dimana anak diajak menerima peraturan dan bekerjasama dalam permainan. Permainan ini bertujuan untuk merajut perdamaian, menciptakan suasana kesenangan dan kegembiraan serta mengembangkan sikap sosial pada diri anak. Permainan ini dijadikan saran untuk menanamkan nilai-nilai baik yang mencakup kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor melalui permainan yang menyenangkan bagi anak-anak.

Oleh karena itu harus keterampilan sosial perlu dikembangkan dalam pembelajaran Tanpa melalui pengajaran keterampilan sosial tersebut, anak sering menemui kegagalan dalam kehidupan sosial. Suatu pendekatan kurikulum keterampilan sosial mencampurkan keterampilan akademik, kehidupan lingkungan, sosial pribadi dan pekerjaan yang diintegrasikan dalam pelajaran guna membantu belajar siswa untuk secara bebas berfungsi di masyarakat. Dengan demikian, fungsi keterampilan sosial merupakan

¹² Ghazali dan Zaenal, (1985: 345)

¹³ Robert Bolton (2000: 12)

sesuatu yang menentukan dalam kehidupan manusia.

Hal senada diungkapkan oleh NCSS mengemukakan bahwa keterampilan sosial sebagai keterampilan yang berhubungan dengan interpersonal dan partisipasi sosial. *Social skill/participating in group is ability to express and advocate reasoned personal convictions with group, recognize mutual ethical responsibility in groups, participate in negotiating conflicts and differences or maintain an individual position.* Keterampilan sosial merupakan keterampilan yang berhubungan dengan interpersonal dan partisipasi sosial dimana aspek-aspeknya sebagai berikut; keterampilan personal, keterampilan interaksi dalam kelompok dan keterampilan partisipasi sosial dalam politik.

Dengan demikian, dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa keterampilan sosial memiliki beberapa fungsi sebagai berikut: 1) sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup di masyarakat, yakni harmonis, sejahtera dan produktif, 2) sebagai sarana untuk memperoleh hubungan yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, 3) untuk memupuk perilaku proaktif, prososial yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini permainan tradisional "Manjalo" sebagai sarana dalam menumbuh kembangkan keterampilan sosial sejak dini.

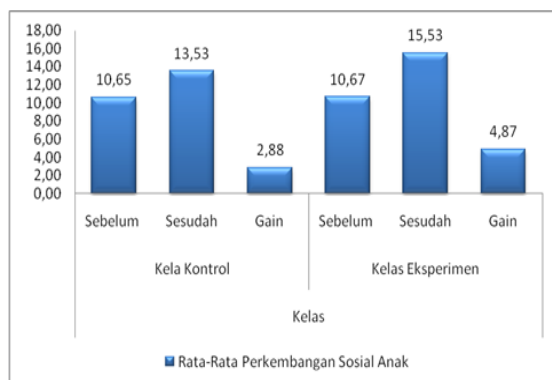
B. Keterampilan Sosial Anak Dengan Penerapan Permainan Tradisional "Manjalo"

Hasil penelitian menunjukkan penerapan permainan tradisional mampu meningkatkan keterampilan sosial anak secara signifikan. Dari hasil analisis data

yang terkait dengan hasil pengamatan yang diawali dengan pelaksanaan pengamatan awal (pretes), dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan sosial anak pada awal pembelajaran. Berdasarkan uji komparatif, pengamatan awal (pretes) kelas kontrol dan pengamatan awal (pretest) kelas eksperimen yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata motivasi awal belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelas kontrol sebesar 10,65 dan skor rata-rata kelas eksperimen sebesar 10,67, yang menunjukkan bahwa keterampilan sosial awal anak di kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial anak di kelas eksperimen dan kontrol tidak memiliki perbedaan yaitu keduanya sama-sama memiliki keterampilan sosial yang dikategorikan lemah

Pengaruh penerapan permainan tradisional "Manjalo", terhadap keterampilan sosial anak dapat terlihat dari peningkatan keterampilan sosial yang terjadi pada kelas eksperimen, dimana rata-rata skor pengamatan awal (pretest) sebesar 10,67 mengalami peningkatan pada pengamatan akhir (postes) menjadi sebesar 15,53 dengan N-Gain sebesar 0,47 (47%) yang berarti keterampilan sosial di kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 47% yang tergolong pada kategori sedang. Sedangkan di kelas kontrol rata-rata skor pretest 10,65 dan rata-rata skor posttest 13,53 mengalami peningkatan sebesar 0,28 (28%) yang termasuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti pada kelas kontrol terjadi peningkatan keterampilan sosial hanya sebesar 28% yang berarti peningkatan yang terjadi rendah. Dengan demikian penerapan permainan tradisional

“Manjalo” dapat memberi pengaruh yang signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial anak dibandingkan dengan penerapan pembelajaran konvensional (yang biasa diterapkan oleh guru).



Peningkatan keterampilan sosial pada anak yang terjadi di kelas eksperimen merupakan pengaruh dari penerapan permainan tradisional “Manjalo” sejalan dengan pendapat, Kurniasih (2010 : 23) menyatakan tujuan pengembangan sosial adalah untuk mengembangkan keterampilan bekerja sama yaitu kemampuan untuk menjalin relasi sosial dengan orang lain. Anak yang memiliki kecerdasan sosial yang baik mampu mengetahui dan menggunakan beragam cara pada saat berinteraksi, sehingga tidak mengalami kesulitan untuk bekerjasama dengan orang lain, mereka memiliki empati toleransi sehingga dapat merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain

C. Aktivitas Sosial Anak Dengan Penerapan Permainan Tradisional “Manjalo”

Permainan tradisional “Manjalo” memberi pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas anak. Berdasarkan data penelitian bahwa pembelajaran konvensional di kelas kontrol memberikan gambaran bahwa pengaruh peningkatan aktivitas anak dalam kelas kontrol perubahan aktivitas anak tidak

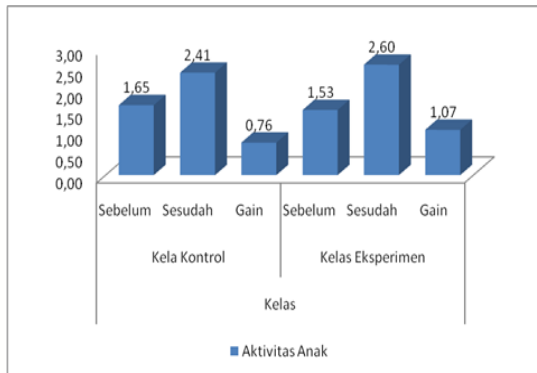
signifikan sedangkan penerapan permainan tradisional “Manjalo” dalam pada kelas eksperimen mampu meningkatkan aktivitas sosial anak secara signifikan dari kategori rendah menjadi kategori sedang. Hal ini berarti terdapat perbedaan dalam aktivitas sosial anak yang menerapkan permainan tradisional “Manjalo” dengan anak kelas kontrol yang tidak menerapkan permainan tradisional “Manjalo”.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, menunjukkan bahwa skor rata-rata pengamatan awal (pretes) terhadap aktivitas sosial anak pada kelas eksperimen sebesar 1,53 dan skor rata-rata pretes kelas kontrol sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas sosial anak di kelas eksperimen dan kontrol tidak memiliki perbedaan yaitu keduanya sama-sama memiliki prestasi belajar yang dikategorikan kurang.

Selanjutnya, kelas eksperimen kemudian mendapat perlakuan (*treatment*) dengan menerapkan permainan tradisional “Manjalo”, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan. Setelah dilakukan pengamatan akhir (posttes) pada kedua kelas tersebut ternyata skor pengamatan aktivitas sosial anak belajar kelas eksperimen meningkat dari rata-rata 1,53 menjadi sebesar 2,60 dengan N-Gain 0,87 (87%) Hal ini berarti peningkatan aktivitas sosial anak pada kelas eksperimen terjadi 87% yang masuk dalam kategori tinggi. Adapun pada kelas kontrol juga meningkat tetapi relatif kecil yaitu dari skor 1,65 menjadi skor sebesar 2,41 dengan N-Gain sebesar 0,65 (65%) yang termasuk dalam kategori sedang.

Analisis di atas dapat ditarik satu simpulan bahwa bahwa penerapan permainan tradisional dapat memberi pengaruh dalam upaya meningkatkan aktivitas sosial anak dibandingkan dengan

penerapan pembelajaran konvensional (pembelajaran yang biasa diterapkan guru). Peningkatan aktivitas sosial yang terjadi di kelas eksperimen merupakan wujud dari keaktifan anak dalam melakukan berbagai aktivitas yang dikembangkan dalam permainan.

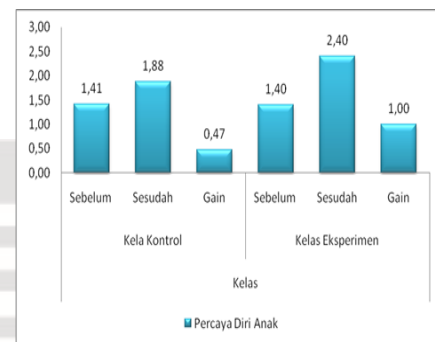


Sehubungan dengan meningkatnya aktivitas sosial anak dalam permainan tradisional “Manjalo” di atas, sesuai dengan pendapat, Zulkifli (2005:41) yang menguraikan manfaat dari permainan untuk anak-anak adalah: 1) Sarana untuk membawa anak ke alam bermasyarakat, 2) Mampu mengenal kekuatan sendiri, 3). Mendapat kesempatan mengembangkan fantasi dan menyalurkan kecenderungan pembawaannya, 4) Berlatih menempa perasaannya, 5) Memperoleh kegembiraan, kesenangan dan kepuasan, 6) Melatih diri untuk menaati peraturan yang berlaku.

D. Percaya Diri Anak Dengan Penerapan Permainan Tradisional “Manjalo”

Penerapan permainan tradisional “Manjalo” juga memberi pengaruh terhadap percaya diri anak. Setelah dilakukan pengamatan akhir (posttes) pada kedua kelas tersebut ternyata skor pengamatan percayadiri anak yang belajar kelas eksperimen meningkat dari rata-rata 1,40 menjadi sebesar 2,40 dengan N-Gain 0,90 (90%) Hal ini berarti peningkatan aktivitas sosial anak pada kelas eksperimen terjadi 90% yang masuk dalam kategori tinggi.

Adapun pada kelas kontrol juga meningkat tetapi relatif kecil yaitu dari skor 1,41 menjadi skor sebesar 1,88 dengan N-Gain sebesar 0,41 (41%) yang termasuk dalam kategori sedang.



Hal senada diungkapkan oleh Montolalu (2007:43) yang menguraikan bahwa permainan bagi anak adalah anak belajar percaya diri bagaimana membangun relasi atau hubungan dengan orang lain dengan sukses dan berinteraksi dengan mereka. Apabila anak dapat membangun percaya diri dalam menjalin relasi dengan orang lain secara baik, maka anak akan mudah bergaul dengan siapa saja. Anak akan memiliki banyak teman dan bisa menempatkan dirinya dimanapun mereka berada.

E. Nilai-Nilai Keterampilan Sosial Dalam Permainan Tradisional “Manjalo”

Permainan tradisional “Manjalo” juga sarat dengan nilai-nilai sosiologis dan filosofis yang sangat tinggi. Permainan ini tidak hanya sekedar bermain, mengisi waktu luang semata, tetapi jauh lebih itu permainan tradisional “Manjalo” ini mampu untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kemampuan sosial anak sejak dini.

Permainan tradisional pada dasarnya sama tuanya dengan kebudayaan manusia. Permainan tradisional ini tidak dapat dipisahkan dalam perjalanan kebudayaan manusia. Di berbagai negara termasuk

Indonesia memiliki sejarah panjang bagaimana permainan tradisional pernah menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan peradaban suatu bangsa. Permainan tradisional yang sarat dengan dengan sarana dan sarana pendukung menjadikan anak-anak menjadi kreatif untuk berkreasi dalam menciptakan berbagai permainan maupun alat-alat yang digunakan dalam permainan tersebut.

Permainan tradisional yang berkembang pada dunia anak-anak umumnya dilaksanakan dengan berkelompok. Permainan dengan berkelompok ini pada dasarnya tidak hanya sebatas permainan belaka lebih dari itu, permainan ini mengajarkan anak bersosialisasi dan menjalin kerjasama dengan teman-teman sebaya, mengajarkan nilai-nilai sportifitas, kejujuran dan kreatifitas.

Dewasa ini permainan tradisional telah mulai menghilang dalam dunia anak-anak bahkan sebagian besar anak tidak lagi mengenal berbagai permainan tradisional yang pernah menjadi salah satu bagian dalam kehidupan dan dunia anak pada masa lalu. Anak-anak sekarang ini lebih mengenal permainan video games, play station, game online yang tersedia di era globalisasi sekarang ini. Globalisasi yang melanda dunia pada sekarang ini merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri. Globalisasi yang ditandai dengan kemajuan sains dan teknologi telah menjadi dunia begitu dekat dan begitu rapat yang saling sambung menyambung antara yang satu dengan yang lainnya. Peristiwa yang terjadi pada suatu negara dalam waktu bersamaan dapat diterima dan disaksikan oleh masyarakat dunia lainnya melalui kemajuan teknologi dengan media komunikasi.

Memudar dan mulai hilangnya permainan tradisional salah satu dampak yang sangat terasa dari era globalisasi. Era

globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi juga diwarnai dengan permainan modern seperti robot-robotan, nintendo dan sebagainya. Kehadiran internet yang sudah merambah ke pelosok-pelosok desa ikut memberikan andil terhadap eksistensi permainan tradisional sehingga tidak mengherankan generasi bangsa dari hari ke hari semakin miskin dengan pengetahuan dan pengalaman dalam permainan tradisional.

Permainan tradisional "*Manjalo*" pada hakikatnya bukannya sekedar permainan bahkan lebih dari itu, permainan ini sebagai wahana untuk menumbuh kembangkan keterampilan sosial anak sejak dini. Permainan tradisional "*Manjalo*" sarat dengan nilai-nilai sosial dan psikologis yang tinggi. Tidak sedikit nilai-nilai filosofis, nilai-nilai lokal yang terkandung dalam permainan ini dan juga sebagai bentuk resistensi budaya.

Permainan tradisional "*Manjalo*" sarat dengan nilai-nilai keterampilan sosial sehingga sangat baik dalam pertumbuhan dan perkembangan sosial anak agar kelak anak memiliki sikap dan keterampilan sosial dalam menjalani kehidupannya sampai akhir hayatnya. Adapun nilai-nilai keterampilan sosial yang terkandung dalam permainan tradisional "*Manjalo*" antara lain :

1. Pengendalian Diri

Pengendalian diri secara positif merupakan salah satu nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional "*Manjalo*". Sebagaimana lazimnya sebuah permainan tradisional anak-anak menjalin pertemanan dengan kawan mainnya. Hubungan interaksi dalam permainan ini memberi kesempatan kepada anak untuk belajar dan memahami konteks sosial.

2. Bekerjasama dalam Kelompok

Kemampuan untuk bekerjasama dengan yang lain juga merupakan salah satu nilai sosial yang terkandung dalam permainan tradisional “*Manjalo*” dimana dalam permainan ini anak-anak dituntut untuk mampu bekerjasama dalam tim. Ketika anak tidak dapat bekerjasama dalam tim maka tim tidak berhasil “*Manjalo*” menangkap ikan yang disimbolkan dalam permainan.

3. Mengajak teman untuk Bermain
Sehubungan dengan permainan tradisional “*Manjalo*” ini suatu permainan yang hanya bisa dilaksanakan dengan kolektif dan kooperatif dan tidak bisa untuk dilaksanakan secara individual maka dengan sendirinya si anak akan mengajak temannya untuk bermain bersama. Sikap mengajak teman ini sebagai latihan bagi anak untuk mampu mengajak teman-temannya dalam berbagai kegiatan khususnya yang bersifat positif. Dengan demikian, si anak akan belajar dalam melakukan mengajak untuk kebajikan “*amar ma'ruf*” kelak di kemudian hari.
4. Membantu Teman tanpa Membedakan.
Nilai sosial yang juga terkandung dalam permainan tradisional “*Manjalo*” ini adalah nilai untuk membantu teman tanpa membeda-bedakannya. Dalam permainan ini anak dituntut untuk membantu teman-temannya tanpa membeda-bedakan karena dalam tim harus saling membantu teman-teman yang samping kiri dan kanan agar tim (lingkaran) dalam permainan itu tetap kuat sehingga ikan sebagai simbol anak dalam bermain yang di “*Jalo*” (tangkap) tidak lari ke luar.

5. Tanggung Jawab

Permainan tradisional “*Manjalo*” ini sarat dengan nilai-nilai tanggung jawab sesuai yang di embannya. Anak yang berperan sebagai *Jalo* akan berusaha sekuat tenaganya untuk membuat buhulan yang kuat dengan teman disampingnya, demikian juga dengan yang lainnya sehingga tercipta suatu lingkaran pagar anak yang kuat sebagai *jalo* nya. Sementara itu anak yang berperan sebagai ikan yang kena “*Jalo*” perangkap, akan berusaha pula sekuat tenaganya untuk bertanggung jawab untuk dapat melepaskan diri dari *Jalo* (perangkap) yang menangkapnya. Dengan demikian, permainan ini melatih dan membentuk serta mengembangkan nilai-nilai sosial pada anak sejak dini.

Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya sekedar permainan saja namun lebih dari itu permainan tradisional sarat dengan dengan nilai-nilai dalam pengembangan sosial anak. Hal ini senada dengan pendapat Suseno (1999) yang menyatakan bahwa permainan tradisional sebagai permainan yang penuh mengandung Wisdom. Sementara itu Iswinarti (2005) mengemukakan bahwa permainan tradisional memberikan manfaat untuk perkembangan sosial anak.

PENUTUP

Permainan tradisional “*Manjalo*” sebagai salah satu permainan tradisional yang pernah berkembang masa lalu di Minangkabau. Sejalan dengan arus globalisasi dan permainan modern, permainan tradisional ini mulai memudar bahkan nyaris tidak kenal oleh anak-anak sekarang. Permainan tradisional ini tidak saja permainan semata tetapi memiliki nilai-nilai luhur dalam pengembangan sosial anak.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan sosial anak dengan penerapan permainan ini meningkat. Nilai-nilai yang terkandung dalam permainan ini antara lain, bekerjasama, tanggungjawab, dan membantu teman.

DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Indeks.
- Depdiknas, 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.
- _____. 2009. *Pembinaan Kepribadian Anak TK Berbasis Pendidikan Multi Kultural*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Taman Kanak – Kanak dan Sekolah Dasar.
- Hurlock.E.B. 1991. *Perkembangan Anak. Jilid I. Edisi ke 6*. Jakarta : Erlangga
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak – Kanak* . Jakarta : Rineka Cipta.
- Montolalu.BEF.dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain Cara Mengasah Multiple Intelegences Pada Anak Usia Dini*. Jakarta : Grasindo.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugianto, Mayke T. 1995. *Bermain Manin dan Permainan*. Jakarta : Depdikbud.
- Sarifudin AIP. 1981. *Olabraga Pendidikan Untuk Taman Kanak – Kanak*. Jakarta : Depdikbud.
- Tedjasaputra.MS. 2001. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta : PT. Gramedia Widiya Sarana.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal PTK*. Jakarta : Indeks
- Yuliani Nurani Sujiono. 2009. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Zulkifli. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.